

PENGETAHUAN PERAWAT DAN PENERAPAN MOBILISASI PROGRESIF LEVEL I DENGAN TINGKAT KEJADIAN LUKA TEKAN DI LAYANAN INTENSIVE CARE UNIT

Fira Millenia Arinta¹, Ni Luh Putu Ekarini², Suratun³
^{1,2,3} Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Jakarta III, Bekasi, Indonesia

Article info

Received : 9 Mei 2025
Accepted : 16 Mei 2025
Published : 20 Juni 2025

Corresponding author

Ni Luh Putu Ekarini
Jurusan Keperawatan, Poltekkes
Kemenkes Jakarta III, Bekasi,
Indonesia
ekaputu98@yahoo.com

Website

<https://jkki.hipercci.org/index.php/jkki/index>

E-ISSN : 3047 - 2865

ABSTRAK

Latar Belakang: Pasien di ruang Intensive Care Unit (ICU) memiliki tingkat ketergantungan tinggi sehingga sulit mengubah posisi secara mandiri, menyebabkan tingginya risiko luka tekan. Pengetahuan perawat diperlukan dalam melakukan penilaian risiko luka tekan pada pasien, seperti membantu mereposisi pasien secara berkala, mengatur posisi tempat tidur sehingga pasien aman dan mengurangi gesekan, serta menilai dan menyiapkan nutrisi yang baik untuk pasien. Tujuan Penelitian: Menganalisa hubungan pengetahuan perawat dan penerapan mobilisasi progresif level I dengan tingkat kejadian luka tekan dilayanan intensive care unit. Metode Penelitian: Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dengan jenis desain crosssectional study. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling dengan total 88 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner, lembar SOP, dan lembar observasi kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square (X²). Hasil: Pada Penelitian ini didapatkan hasil P Value = 0,000 < α 0,005 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan perawat dan penerapan mobilisasi progresif level I dengan tingkat kejadian luka tekan. Simpulan: Ada hubungan pengetahuan perawat dan penerapan mobilisasi progresif level I dengan tingkat kejadian luka tekan di layanan Intensive Care Unit (ICU).

Kata Kunci: luka tekan; mobilisasi progresif level I; pengetahuan perawat

ABSTRACT

Background: Patients in the Intensive Care Unit (ICU) have a high level of dependency making it difficult to change positions independently, causing a high risk of pressure sores. Nurses' knowledge is needed in assessing the risk of pressure ulcers in patients, such as helping to reposition the patient periodically, arranging the position

of the bed so that the patient is safe and reduces friction, as well as assessing and preparing good nutrition for the patient. Research Objective: To analyze the relationship between nurses' knowledge and implementation of level I progressive mobilization with the incidence of pressure ulcers in intensive care unit services. Research Method: This research is quantitative with a cross sectional approach with a cross sectional study design. The sampling technique used simple random sampling technique with a total of 88 respondents. Data collection techniques used questionnaire sheets, SOP sheets, and observation sheets and then analyzed using the Chi-Square test (X^2). Results: In this study, the results were P Value = $0.000 < a$ 0.005 , which means there is a relationship between nurses' knowledge and the application of level I progressive mobilization and the incidence of pressure ulcers. Conclusion: There is a relationship between nurses' knowledge and the application of level I progressive mobilization with the incidence of pressure ulcers in the Intensive Care Unit (ICU) service.

Keywords: *level I progressive mobilization; nurse knowledge; pressure wounds.*

PENDAHULUAN

Luka tekan atau yang lebih sering disebut dekubitus atau ulkus dekubitus merupakan trauma pada permukaan kulit yang disebabkan dari tekanan dan gesekan yang terjadi terus-menerus pada area tulang yang menonjol. Daerah tubuh yang sering mengalami luka tekan antara lain sacrum, trochanter, tuberositas ischium. Lokasi luka tekan bergantung pada kemampuan mobilisasi dan anatomis pasien kerusakan pada lapisan kulit akibat dari ketidakadekuatan perfusi jaringan atau gangguan sirkulasi (Badrujamaludin et al., 2022).

Pasien yang dirawat di ruang Intensive Care Unit (ICU) mengalami penurunan fungsi fisiologis, psikososial, mobilitas dan spiritual. Pasien ICU kerap memiliki masalah gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi, penurunan kesadaran dan imobilitas. Pasien ICU memiliki tingkat ketergantungan tinggi sehingga sulit mengubah posisi secara

mandiri, menyebabkan tingginya risiko luka tekan (Darmareja et al., 2020).

Angka kejadian luka tekan di Indonesia terbilang cukup tinggi berkisar 27%-29% dari total jumlah pasien rawat inap. Pasien yang di rawat di ICU, angka kejadian luka tekan hingga 33%, dimana pasien ICU mayoritas mengalami imobilitas atau tingkat ketergantungan yang tinggi dalam mobilisasi (Badrujamaludin et al., 2022). Agency of Health Care Policy and Research (AHCPR) mengungkapkan 95% kasus luka tekan dapat di cegah atau dikurangi dengan komprehensifnya perawatan yang di berikan tim multi disiplin ilmu Rumah Sakit (Mugiarti et al., 2022).

Perawat memegang peran penting dalam melakukan pencegahan terjadinya luka tekan. Perawat memiliki peran praktik langsung dalam pencegahan luka tekan karena 24 jam bersama pasien (Mugiarti et al., 2022). Pengetahuan perawat diperlukan dalam melakukan penilaian risiko luka tekan pada pasien, seperti membantu mereposisi

pasien secara berkala, mengatur posisi tempat tidur sehingga pasien aman dan mengurangi gesekan, serta menilaidan menyiapkan nutrisi yang baik untuk pasien (Ebi, Hirko, and Mijena 2019). Pengetahuan perawat dalam melakukan pencegahan luka tekan dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan penerapan implementasi asuhan keperawatan yang berbasis bukti dan keselamatan pasien (Rusnawati et al., 2023).

Penelitian sebelumnya mengukur pengetahuan perawat tentang perhitungan luka tekan dekubitus. Pembahasan mengenai pengetahuan perawat dalam pencegahan luka tekan masih terbatas (Dewi et al., 2022).

Selain itu dalam penelitian yang dilakukan (Padmiasih, 2020) membahas mengenai adanya hubungan yang signifikan dari pemberian mobilisasi progresif level I dengan tingkat kejadian dekubitus, tidak menghubungkannya dengan peran pengetahuan seorang perawat dalam pencegahan luka tekan. Dalam memberikan asuhan keperawatan mobilisasi progresif level I pada pasien di layanan ICU perawat dituntut untuk memiliki pengetahuan yang baik dalam pencegahan luka tekan sehingga mampu menerapkan pengetahuan itu terhadap pasien.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Rujukan Nasional yang telah memiliki panduan pencegahan luka tekan. Dengan demikian diharapkan perawat di layanan Intensive Care Unit memiliki pengetahuan lebih mendalam mengenai bundle care pressure injury dan telah menerapkan pencegahan luka tekan secara optimal. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan perawat dan penerapan mobilisasi progresif level I dengan tingkat kejadian luka tekan pada perawat di layanan Intensive Care Unit.

TUJUAN PENELITIAN

Menganalisa hubungan pengetahuan perawat dan penerapan mobilisasi progresif level I dengan tingkat kejadian luka tekan dilayanan intensive care unit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan cross sectional dengan uji bivariat Chi Square. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 perawat ICU, pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah Perawat yang bertugas di ruang ICU Dewasa minimal PK 1 yang merawat pasien dengan tingkat ketergantungan partial hingga total, bersedia menjadi responden dengan bukti mengisi surat ketersediaan menjadi responden dan pasien yang terdaftar di ICU Dewasa pada saat peneliti melakukan pengambilan data.

Penelitian ini telah dinyatakan lolos etik oleh Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia dengan nomor etik: KET-441/UN2.F1/ETIK/PPM.00.02/2024 yang di tetapkan pada 22 Maret 2024. Peneliti melakukan pengambilan data penelitian dari Maret 2024 hingga Juni 2024 di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo. Alat ukur penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan perawat, The Pressure Ulcer Knowledge Assessment Tool (PUKAT) 2.0 asli yang telah modifikasi menggunakan alat penerjemah online dan perbandingan dengan PUKAT 2.0 dalam penelitian lain (Dewi et al., 2022). Lembar SOP Mobiliasi Progresif Level I menurut (Astuti et al., 2022) dan Lembar observasi luka tekan yang digunakan yakni dengan skor minimal 16 klasifikasi (NPUAP, 2014).

Uji validitas dan reabilitas dilakukan pada instrument kuesioner pengetahuan PUKAT 2.0. Uji validitas kuesioner terhadap 55 responden didapatkan hasil 12 pertanyaan valid seluruhnya dengan hasil lebih besar dari $r_{Tabel} = 0,265$. Nilai Alpa Cronbach kuesioner PUKAT 2.0 adalah 0,817 dengan demikian kuesioner ini dinyatakan konsisten atau reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian peneliti mendapatkan hasil karakteristik responden yang berjumlah 88 perawat.

Usia

Berdasarkan hasil univariat penelitian pada tabel 1 (terlampir) karakteristik usia pada responden didominasi oleh kelompok usia dewasa awal (20 – 40 tahun) dengan jumlah 56 responden (63,6%) dari jumlah total 88 responden. Usia dewasa awal merupakan masa transisi yang mana individu tersebut akan mengalami perubahan dalam hal biologis dan psikologis. Hal ini pun dapat mempengaruhi pengetahuan atau pemahaman yang baru mudah untuk di terima dan dimengerti oleh individu tersebut (Damanik, 2018).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ebi et al., 2021) dimana usia responden terbanyak diusia 31 - 35 tahun sebanyak 110 responden (51,9%). Menurut (Kementrian Kesehatan, 2019) yang termasuk dalam usia dewasa awal yakni 26 – 35 tahun. Asumsi peneliti bahwa di usia dewasa awal individu akan memasuki tahap perubahan peningkatan kemampuan dalam intelektual hal tersebut dapat mempengaruhi dalam memberikan pelayanan terhadap pasien secara maksimal selain itu dibutuhkan perawat yang mampu berfikir secara kritis guna memberikan pelayanan yang prima.

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil univariat tabel 1 karakteristik jenis kelamin, dari 88 responden didapatkan mayoritas responden adalah perempuan berjumlah 78 responden (88,6%). Teori Florence Nightingale mendukung pernyataan ini karena laki-laki dan perempuan tidak sama dalam hal hubungan manusia; perempuan lebih peka daripada laki-laki. Mother insting adalah konsep awal keperawatan (Kristiyaningsih, 2019).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyah et al., 2022) menunjukkan perawat diruang intensive care lebih banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 responden (54,0%) dan laki – laki 23 responden (46,0%). Asumsi peneliti

fakta lapangan profesi keperawatan didominasi oleh perempuan dari pada laki - laki. Mengingat minat perempuan terhadap profesi ini lebih tinggi.

Pendidikan

Karakteristik pendidikan dari 88 responden terbanyak yaitu responden dengan pendidikan DIII Keperawatan sebanyak 56 responden (63,6%), diikuti pendidikan profesi ners 29 responden (33%) dan magister keperawatan 3 responden (3,4%). Tingkat pendidikan memengaruhi kinerja perawat. Perawat yang berpendidikan tinggi akan lebih baik dalam kinerjanya karena mereka memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan perawat yang berpendidikan lebih rendah (Fitriyah et al., 2022).

Hasil penelitian ini didukung oleh data (Kementrian Kesehatan, 2019) jumlah perawat dengan lulusan Pendidikan DIII Keperawatan sebanyak 77,56% dari jumlah total keseluruhan perawat di Indonesia yaitu 296.876, yang artinya jumlah perawat lulusan DIII Keperawatan lebih banyak dibandingkan dengan lulusan profesi ners. Asumsi peneliti fakta lapangan di rumah sakit tempat peneliti melakukan penelitian memang masih lebih banyaknya angka perawat dengan lulusan DIII Keperawatan dibandingkan dengan profesi ners. Dikarekan sudah lamanya berdiri rumah sakit yang terbiasa membuka penerimaan pegawai perawat dengan minimal pendidikan DIII serta adanya sistem bergantian sekolah sesuai urutan yang telah di tentukan oleh Head Nurse (HN) diruangan.

Level PK (Perawat Klinik)

Berdasarkan hasil univariat penelitian karakteristik level PK mayoritas perawat dengan PK III sebanyak 61 responden (69,3%), diikuti PK II 21 responden (16,2%), dan PK IV 6 responden (6,8%) dari jumlah total 88 responden. Karir merupakan investasi masa depan yang dapat meningkatkan pengakuan dari profesi lain dan memberikan timbal balik materi

dan nonmateri sesuai dengan jenjang karir yang disandanginya, perawat akan memiliki kesempatan untuk mengaktualisasikan diri dalam organisasinya melalui pemilihan karir dan kenaikan jenjang karir yang berkelanjutan (Permenkes RI, 2017).

Seperti di dalam penelitian yang dilakukan (Lastari et al., 2024) dimana mayoritas jenjang karier perawat yang ada diruang rawat inap kelas III RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau berada pada PK II dengan jumlah 31 responden (41,9%) sedangkan PK III hanya 15 respon (20,1%). Peneliti berasumsi adanya perbedaan mayoritas jenjang karir perawat di ICU dan di rawat inap diakibatkan adanya perbedaan standart persyaratan menjadi perawat di layanan ICU dimana lebih diutamakan perawat dengan PK III dan sudah memiliki sertifikasi peltihan intensive care.

Lama Kerja

Karakteristik lama kerja dari 88 responden, terbanyak dengan lama kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 67 responden (76,1%), selanjutnya lama kerja 5 – 10 tahun jumlah responden 11 (12,5%), dan lama kerja 2-5 tahun 10 responden (11,4%). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pegawai adalah lama kerja. Lama kerja merupakan faktor yang berkaitan dengan berapa lama seseorang bekerja untuk sebuah institusi atau lembaga (Anindya et al., 2017).

Sejalan dengan penelitian yang dilakuakan (Basalamah et al., 2022) mayoritas perawat RSUD Kota Makassar memiliki lama kerja lebih dari sepuluh tahun dengan presentase (73%) 73 responden, diikuti lama kerja 6 – 10 tahun 20 responden (20%), dan lama kerja dibawah 5 tahun sebanyak 7 repsonden (7%). Asumsi peneliti perawat yang bekerja di rumah sakit institusi pemerintah mayoritas lama kerja lebih dari 10 tahun karena rata - rata pegawai rumah sakit pemerintah berstatus ASN (Aparatur Sipil Negara).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan uji Chi-

Square didapatkan hasil bahwa p value (0,000) yang berarti p value < (0,05) sehingga Ho ditolak dan Ha dalam penelitian ini diterima. Dimana terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan perawat dengan tingkat kejadian luka tekan di layanan Intensive Care Unit. Hasil penelitian tingginya angka pengetahuan perawat terkait pencegahan luka tekan.

Hasil analisis penelitian ini didapatkan hasil banyaknya responden yang memiliki pengetahuan baik mampu menurunkan angka kejadian luka tekan dibandingkan dengan terjadinya luka tekan dengan perbedaan angka cukup signifikan dimana angka yang tidak terjadi luka tekan sebesar 77 responden (100%) dan yang terjadi luka tekan 0 responden (0%). Sedangkan untuk responden dengan pengetahuan kurang memiliki peluang lebih tinggi mengakibatkan pasien memiliki luka tekan yang terdiri dari 5 responden (45,5%). Namun responden yang berpengetahuan rendah dengan tidak terjadinya luka tekan sebanyak 6 repsonden (54,5%).

Perilaku seseorang didefinisikan sebagai respons atau reaksi terhadap stimulus yang berasal dari dalam maupun luar dirinya. Perilaku ini dibagi menjadi tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotor. Semua domain ini ditentukan oleh pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang. Pengetahuan yang baik maupun kurang dipengaruhi banyak faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain usia, pendidikan, pengetahuan dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal antara lain lingkungan, informasi, dan social budaya (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dewi et al., 2022) dari hasil uji statistic dengan menggunakan korelasi rank spearman. Hasil p value (0,026) < (0,05) adanya hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang kepatuan perhitungan luka tekan dekubitus. Hasil penelitian ini tidak

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2023) dengan mahasiswa profesi ners sebagai responden penelitian. Nilai p value $(0,071) > (0,05)$, tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan luka tekan. Peneliti berasumsi bahwa banyak faktor yang menyebabkan tingginya angka responden dengan pengetahuan yang baik. Responden didominasi oleh kelompok usia dewasa awal dimana secara kognitif lebih mudah menerima informasi baru dan mengikuti perkembangan ilmu. Level PK 3 mendominasi responden, dimana untuk mencapai level tersebut perawat diwajibkan memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun. Dengan pengetahuan yang baik serta pengalaman kerja di lapangan yang lama, ternyata mampu menurunkan angka terjadinya luka tekan. Hasil dari penelitian ini dapat terlihat bahwa responden dengan pengetahuan kurang mampu menyumbangkan angka kejadian luka tekan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan hasil bahwa p value $(0,000)$ yang berarti p value $< (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a dalam penelitian ini diterima. Dimana terdapat hubungan signifikan antara penerapan mobilisasi progresif dengan tingkat kejadian luka tekan di layanan Intensive Care Unit. Tingginya angka responden yang melakukan tindakan mobilisasi progresif level I diruangan dibandingkan dengan yang hanya melakukannya sebagian.

Responden yang melakukan tindakan mobilisasi progresif level I secara penuh mampu meningkatkan angka tidak terjadinya 78 responden (98,7%). Responden yang melakukan mobilisasi progresif secara penuh memiliki peluang 62 kali (OR) untuk tidak terjadinya luka tekan. Angka kejadian luka tekan pada responden yang melakukan mobilisasi progresif level I secara penuh sebanyak 1 responden (1,3%). Sedangkan responden yang melakukan tindakan mobilisasi progresif

level I sebagian memiliki angka tidak terjadinya luka tekan sebesar 5 responden (55,6%) dan pada responden yang melakukan tindakan mobilisasi progresif sebagian mampu meningkatkan angka terjadinya luka tekan sebesar 4 responden (44,4%).

Tindakan mobilisasi progresif level I mampu menurunkan angka kejadian luka tekan pada pasien dengan lama hari rawat yang panjang di ICU. Kegiatan yang dilakukan saat mobilisasi progresif level I diantaranya ada rotasi lateral yang dilakukan untuk meningkatkan ventilasi paru dan perfusi ke jaringan. Selain itu rotasi lateral juga dapat meningkatkan fungsi fisiologis tubuh, mengurangi atelektasis, meningkatkan mobilisasi, mencegah kerusakan kulit, meningkatkan oksigenasi juga dapat membantu proses pemulihan pasien. Setiap tindakan yang ada dalam mobilisasi progresif level I memiliki banyak manfaat (Indriani et al., 2021).

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Padmiasih, 2020) dimana nilai p value $(0,046) < (0,05)$ menunjukkan adanya pengaruh pemberian mobilisasi progresif terhadap tingkat kejadian dekubitus pada pasien dengan ventilasi mekanik di ruangan ICU RSD

Mangusada. Peneliti berasumsi bahwa tindakan mobilisasi progresif ini sangat berdampak positif bagi pasien di layanan ICU, dimana rata – rata pasien di ICU memiliki tingkat ketergantungan tinggi atau total care. Pasien di ICU membutuhkan bantuan perawat secara penuh termasuk pemenuhan kebutuhan mobilisasi.

Responden yang menerapkan mobilisasi progresif level I ini mampu menurunkan angka kejadian luka tekan pada pasien di layanan intensive care. Jumlah pasien ICU yang mayoritas berkebutuhan total care selain memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi juga memiliki multiple diagnosa medis yang bisa mempengaruhi kondisi fisiologis dan fisik pasien. Pemberian Tindakan mobilisasi progresif level I secara penuh masih ditemukan angka kejadian luka tekan

diakibatkan kondisi hemodinamik pasien yang tidak stabil, adanya metastase penyakit, dan lama hari rawat yang panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengenai pengetahuan perawat dan penerapan mobilisasi progresif level I dengan tingkat kejadian luka tekan, dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik perawat di layanan intensive care mayoritas berada di usia dewasa awal, berjenis kelamin perempuan, tingkat Pendidikan DIII Keperawatan, level PK III dan lama kerja lebih dari 10 tahun. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan perawat dalam pencegahan luka tekan di layanan Intensive Care Unit memiliki pengetahuan yang baik (87,5%). Mayoritas perawat selama penelitian dilaksanakan melakukan tindakan mobilisasi progresif level I secara penuh (89,9%).

Pengetahuan mengenai luka tekan yang dimiliki oleh perawat merupakan Langkah awal dalam melakukan pencegahan terjadinya luka tekan pada pasien terutama dengan kebutuhan total care. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa adanya hubungan antara pengetahuan perawat dengan tingkat kejadian luka tekan dilayanan Intensive Care Unit (p value 0,000). Pengetahuan yang baik pun lebih akan memiliki pengaruh jika dilaksanakan langsung terhadap pasien melalui tindakan atau asuhan keperawatan.

Penerapan mobilisasi progresif level I merupakan tindakan yang sangat diperlukan bagi pasien yang berkebutuhan total care. Salah satu manfaat dilakukannya mobilisasi ini dapat mencegah terjadinya kerusakan integritas kulit akibat suplai oksigen yang tidak merata ke jaringan kulit. Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil adanya hubungan antara penerapan mobilisasi

progresif level I dengan tingkat kejadian luka tekan dilayanan Intensive Care Unit (p value 0,000).

PENGAKUAN / Acknowledgement

Peneliti berterima kasih kepada semua pihak terkait yang telah berkontribusi dalam penelitian serta penulisan jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A., AZ, R., & Wibowo, S. A. (2022). 'Mobilisasi Progesif Level I Menstabilkan Tekanan Darah Dan Saturasi Oksigen Pasien Stroke'. *Jurnal Endurance*, 7(3), 599–606. Available at: <https://doi.org/10.22216/jen.v7i3.1618>
- Badrujamaludin, A., Melanie, R., & Nurdiantini, N. (2022). 'Pengaruh Mobilisasi Dan Massage Terhadap Pencegahan Risiko Luka Tekan Pada Pasien Tirah Baring'. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(4), 610–623.
- Basalamah, F. F., Ahri, R. A., & Arman, A. (2022). 'Pengaruh Kelelahan Kerja, Stress Kerja, Motivasi Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di RSUD Kota Makassar'. *An Idea Health Journal*, 1(02), 67–80. Available at: <https://doi.org/10.53690/ihj.v1i02.33>.
- Darmareja, R., Kosasih, C. E., & Priambodo, A. P. (2020). 'The Effect Of Effleurage Massage Using Virgin Coconut Oil On The Risk Level Of Pressure Ulcers In Intensive Care Unit Patients'. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 15(3).
- Dewi, E. U., Sari, E., & Wulandari, L. S. (2022). 'Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Kepatuhan Perhitungan Luka Tekan Dekubitus'. Available at: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2854907>.
- Ebi, W. E., Hirko, G. F., & Mijena, D. A. (2019). 'Nurses Knowledge To Pressure Ulcer Prevention In Public Hospitals In Wollega: A Cross-Sectional Study Design'. *BMC Nursing*, 18(1), 20. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12912-019-0346-y>.
- Fitriyah, R., Purwandari, R., & Kurniawan,

- D. E. (2022). 'Studi Pengetahuan, Sikap, Perilaku dan Hambatan Perawat dalam Pemenuhan Mobilisasi oleh Perawat di Ruang Intensive Care'. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 9(1), 13–25.
- Indriani, N., Santoso, B., & Arwani, M. (2021). 'Comparison of Effectiveness Therapy on Non-Invasive Hemodynamic Status Changes in Patients With Head Injury in the Intensive Care Unit'. *Belitung Nursing Journal*, 4(2), 135–144.
- Kozier. (2019). *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis* (A. Fruriolina, Ed.; 5th ed.). EGC.
- Kristiyaningsih, Y. (2019). 'Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat Berbasis Teori Burnout Syndrome'. *Sentani Nursing Journal*, 02(02), 1–66.
- Lastari, R. F., Azeri, Y., & Sari, S. M. (2024). 'Hubungan Jenjang Karier Dan Kinerja Perawat Dengan Kepuasan Kerja Perawat'. *Jurnal Keperawatan*, 16(4), 1–10.
- Mugiarti, T., Setiyadi, A., & Hijriyati, Y. (2022). *Hubungan Peran Perawat dalam Pencegahan Kejadian Luka Decubitus di Ruang ICU/IMC* (Skripsi). Universitas Binawan.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- NPUAP, E. and P. P. P. I. A. (2014). *Prevention and Treatment of Pressure Ulcers: Quick Reference Guide*. Cambridge Media.
- Padmiasih, N. W. (2020). 'Pengaruh Mobilisasi Progresif Terhadap Kejadian Dekubitus Pada Pasien Dengan Ventilasi Mekanik Di Ruang ICU RSD Mangusada'. *Indonesian Academia Health Sciences Journal*, 1(2), 12–15.
- Permenkes No. 26. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*. Kementerian Kesehatan.
- Permenkes RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*. Kementerian Kesehatan.
- Rusnawati, R. D., Hariyati, Rr. T. S., Rayatin, L., & Ahsan, A. (2023). 'Strategi Penerapan Manajemen Risiko Cedera Tekan oleh Perawat'. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 814–827. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i1.5467>
- Sari, F. H., Afriani, T., Gayatri, D., & Kuntarti, K. (2023). 'Sikap Dan Pengetahuan Memengaruhi Perilaku Pencegahan Pressure Ulcer'. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 8(1), 51. Available at: <https://doi.org/10.32419/jppni.v8i1.44>.

Lampiran Tabel/Diagram/Grafik/Gambar

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat ICU (n=88)

No	Variabel	Kategori	Frekuensi(n)	Persen(%)
1.	Usia	Massa dewasa awal (20 – 40 Tahun)	56	63,6%
		Massa dewasa akhir (41 – 60 Tahun)	32	36,4%
2.	Jenis kelamin	Laki-laki	10	11,4%
		Perempuan	78	88,6%
3.	Pendidikan	DIII Keperawatan	56	63,6%
		Profesi Ners	29	33%
		Magister Keperawatan	3	3,4%
4.	Level PK (Perawat Klinik)	PK 2	21	23,9%
		PK 3	61	69,3%
		PK 4	6	6,8%
5.	Lama Kerja	2 – 5 Tahun	10	11,4%
		5 – 10 Tahun	11	12,5%
		Lebih dari 10 Tahun	67	76,1%
Total			88	100%

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Tingkat Kejadian Luka Tekan di layanan Intensive Care Unit (n=88)

Variabel	Terjadinya Luka Tekan				Total	P value		
	Terjadi		Tidak Terjadi					
	N	%	N	%				
Pengetahuan	Kurang	5	45,5%	6	54,5%	11	100%	0,000
	Baik	0	0%	77	100%	77	100%	
Total		5	5,7%	83	94,3%	88	100%	

Tabel 3 Hubungan Mobilisasi Progresif Level I dengan Tingkat Kejadian Luka Tekan di layanan Intensive Care Unit (n=88)

Variabel	Terjadinya Luka Tekan				Total	P value	Oods Rati o	
	Terjadi		Tidak Terjadi					
	N	%	N	%				
Mobilisasi Progresif Level I	Dilakukan Sebagian	4	44,4%	5	55,6%	9	100%	0,000
	Dilakukan Penuh	1	1,3%	78	98,7%	79	100%	
Total		5	5,7%	79	94,3%	88	100%	